

# Building Entrepreneurial Skills Program at PKBM Farilla Ilmi Padang

SPEKTRUM

Jurnal Pendidikan Luar Sekolah  
<http://ejournal.unp.ac.id/index.php/pnfi>  
Jurusan Pendidikan Luar Sekolah  
Fakultas Ilmu Pendidikan  
Universitas Negeri Padang  
Sumatera Barat, Indonesia

Volume 11, Nomor 3, Agustus 2023  
DOI: 10.24036/spektrumpls.v11i3.121820

**Heru Prasetya<sup>1,3</sup>, Irmawita<sup>2</sup>**

<sup>1,2</sup>Departemen Pendidikan Luar Sekolah Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Padang

<sup>3</sup>heruprasetya04@gmail.com

## ABSTRACT

*This research was motivated by the PKBM Farilla Ilmi institution, Padang City, which has one program, namely Entrepreneurial Skills Education. The entrepreneurial skills education program is intended as initial capital for students, so that their mental preparation and development of mental preparation and entrepreneurship become independent, understand several skill techniques and also the basis of business management to solve economic problems. The implementation of the entrepreneurial skills education program at PKBM Farilla Ilmi, there is one of them is training to make flower pot crafts and paintings from coconut fiber. One of the objectives to be achieved by the entrepreneurship skills education program is increasing business ability to develop and realize the abilities of PKBM students, strengthening the empowerment of PKBM students by increasing knowledge, attitudes and skills, increasing business motivation, creating awareness about the utilization of potential local. This type of research is descriptive with a qualitative approach. Sources of data in this study were the head of PKBM, tutors, and residents studying the entrepreneurial skills education program. Data collection techniques used in this study were interviews, observation and documentation. The analysis technique in this research is data reduction, data presentation, and conclusion drawing. The wetness of the data obtained from this study is triangulation of sources and theories. The results of the research and discussion are 1) Development of entrepreneurial skills education programs; 2) Description of the entrepreneurial skills education program; 3) Evaluation of entrepreneurship skills education program; 4) Lack of entrepreneurial skills education programs; 5) Coconut fiber crafts.*

**Keywords:** coaching, skills, entrepreneurship, PKBM

## PENDAHULUAN

Salah satu objek tujuan nasional yaitu pembangunan sumber daya manusia, yaitu menentukan majuannya suatu negara bisa dinyatakan dengan tiga indeks indikator pembangunan manusia, ialah pendidikan, kesehatan dan indeks ekonomi adalah penentapan dari UNDP (United Nations Development Programme). Pembelajaran ialah satu dari aspek berarti pada tingkatkan pembangunan di sesuatu negeri. Pendidikan yang bagus hendak menciptakan pembangunan serta sumber energi manusia yang baik pula.

Menurut Elfa & Irmawita (2020), Pendidikan ialah suatu pembelajaran yang dapat berupa pengetahuan dan keterampilan yang dilakukan dari generasi ke generasi melalui pembelajaran itu digunakan untuk dapat meningkatkan kualitas hidup manusia. Sedangkan menurut Siska et al (2018), pendidikan adalah suatu keperluan dasar bagi seseorang agar bisa meningkatkan kualitas dalam hidupnya yang bisa digunakan untuk mencapai tingkat kehidupan yang semakin maju dan untuk kesejahteraan. Akan tetapi kenyataan membuktikan kalau selaku masyarakat negara Indonesia masih terletak di bawah garis kemiskinan, dengan keahlian ekonomi rendah, produktifitas kurang, minimnya pengetahuan yang dialami membatasi pengaksesan data, meningkatkan pengetahuan serta ketrampilan dan juga perilaku mereka sehingga susah menyesuaikan diri serta berkompetisi pada situasi yang terus berganti serta juga kompetitif. Perubahan sosial serta pertumbuhan teknologi mewajibkan warga buat lebih efektif serta berproduktivitas yang besar buat memenuhi kebutuhan pengetahuan serta kemampuan yang trampil selaku ketentuan kecakapan hidupnya. Sehingga dengan

terdapatnya pendidikan kecakapan wirausaha seorang bisa lebih produktif serta tingkatan taraf hidup.

Pembinaan menjadi wadah sebagai pemberian ketrampilan bagi masyarakat, pemberdayaan bisa dilakukan dengan pendidikan nonformal. Menurut Sunarti (2014), Pendidikan nonformal dapat dijadikan sebagai penunjang, pelengkap, penambah dari pendidikan yang diperoleh seseorang di dalam pendidikan formal, yang mana pendidikan nonformal itu diadakan untuk masyarakat yang membutuhkan pendidikan tersebut. Marzuki (2010) mengungkapkan “bahwa pendidikan nonformal adalah kegiatan pembelajaran di luar jalur persekolahan atau formal yang diselenggarakan dengan terorganisasi, pendidikan nonformal diselenggarakan dengan terpisah ataupun bagian penting dari kegiatan yang besar demi mencapai tujuan tertentu dan pembelajaran peserta didik”. Pelayanan yang diberikan berupa pengetahuan, keterampilan dan juga sikap mental sehingga dapat meningkatkan taraf hidupnya dan berpartisipasi secara aktif. Maknanya pendidikan nonformal bisa diikuti bagi semua orang tanpa melihat umur dan untuk mereka yang membutuhkan pelayanan dengan pengetahuan, keterampilan serta kecakapan hidupnya serta pengembangan, pengembangan vokasi, bekerja serta usaha sendiri sinkron dengan perkembangan saat ini. Kebutuhan akan pendidikan nonformal semakin nyata untuk memecahkan permasalahan sosial. Perubahan teknologi, baik teknologi informasi ataupun teknologi komunikasi pada umumnya, menjadi pergerakan perubahan dalam masyarakat, masyarakat tidak boleh hanya berjalan ditempat saja, akan tetapi harus juga mengikuti perkembangan jaman, oleh karena itu, masyarakat harus mengenali kemajuan zaman.

Jurnal internasional Survei Statistik Pendidikan Non Formal. Nyvlt (2012) menyebutkan: “Pendidikan nonformal ini mencakup seluruh proses pembelajaran yang dilakukan di luar sistem pendidikan formal. Proses pendidikan nonformal diselenggarakan layaknya kursus, konferensi ataupun seminar, responden diminta dan berpartisipasi, dapat digunakan sebagai pendidikan jangka pendek maupun panjang”. Oleh sebabnya, bisa dilihat kalau pendidikan nonformal semakin hari semakin dipandang sebagai kebutuhan, atas adanya pendidikan luar sekolah, kebutuhan akan ketrampilan bisa dipenuhi dan kehidupan masyarakat pun bisa ditingkatkan. Peran pendidikan nonformal menjadi suatu respon terhadap ketidakberdayaan masyarakat dan keterasingannya dalam kaitannya dengan pendidikan jalur formal. Pendidikan nonformal merupakan program pemberdayaan pendidik dan juga tendik, mengembangkan pembelajaran dan penilaian, menyediakan serta meningkatkan terjangkaunya pendanaan secara efisien dan juga efektif demi menambah kualitas hidup masyarakat di bidang perekonomian, sosial dan juga pendidikan, serta mampu memecahkan suatu masalah manusia yang memaksa atau mengkhawatirkan dan muncul di tengah masyarakat untuk tercapainya tujuan pendidikan Indonesia yang utuh.

Irmawita dalam Fradila & Sunarti (2022), Program Pendidikan nonformal yang dimaksud terdiri dari, taman baca masyarakat, kelompok belajar, pendidikan dan pelatihan, kursus, PKBM (Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat), majelis taklim, pendidikan kesetaraan dan lain-lain. Program pendidikan nonformal bertujuan agar masyarakat sekitar memiliki potensi dan dapat memperbaiki kualitas hidupnya. Salah satu program yang sudah banyak sekali berada di tengah masyarakat yaitu PKBM. Menurut Syuraini & Yolanda (2019), PKBM merupakan salah satu lembaga yang menyelenggarakan berbagai program sesuai dengan kebutuhan masyarakat.

Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat (PKBM) adalah suatu lembaga pendidikan nonformal yang memiliki fungsi untuk wadah belajar publik. Banyak program pendidikan yang bisa diikuti oleh masyarakat dan keberadaan PKBM pun juga tidak susah untuk ditemukan oleh masyarakat, salah satunya PKBM Farilla Ilmi Parupuk Tabing Kota Padang. PKBM Farilla Ilmi terdapat lima program yang dilaksanakan yaitu 1) program kesetaraan meliputi paket A, B dan C, 2) program keaksaraan fungsional 3) program PAUD, 4) program PKW, 5) program TBM. Dari 5 program tersebut, terdapat salah satunya program Pendidikan Kecakapan Wirausaha (PKW) ialah satu diantara program yang ada pada PKBM Farilla Ilmi, program ini mengentaskan kemiskinan yang mengutamakan pada pembelajaran keahlian serta pelatihan berupaya untuk anak putus sekolah dan masyarakat yang berpendidikan rendah dan miskin. PKBM Farilla Ilmi berlokasi di Pasir Muaro Ganting No.30 Kelurahan Parupuk Tabing, Kecamatan Koto Tengah, Kota Padang, Provinsi Sumatera Barat, pemebentukan dilakukan dengan mempertimbangkan sumber-sumber potensial yang ada. Penyelenggaraan program pendidikan kecakapan wirausaha ini sebagai bentuk program dalam

pelatihan ketrampilan dengan memberi ketrampilan usaha terutama bagi masyarakat setempat dan juga anak putus sekolah.

Berdasarkan data Badan Pusat Statistik (2020) total penduduk Kota Padang mencapai 973.152 orang, dari total penduduk 973.152 masih terdaftar 42.819 masih hidup di dalam kemiskinan baris, Kota Padang menghitung 11 kecamatan, Koto Tengah Kecamatan dengan sebuah populasi 189.791 orang. Koto Tengah Kecamatan, beberapa orang masih berada pada garis kemiskinan, hal tersebut merupakan masalah yang perlu ditangani. Untuk membantu meningkatkan baik - menjadi dari yang hidup dari orang, program pendidikan keterampilan kewirausahaan diperlukan. PKW untuk tujuan PKBM Farilla Ilmi untuk meningkatkan pengetahuan, keterampilan dan sikap dari masyarakat sehingga dapat bekerja untuk mendapatkannya hidup sebagai sumber pendapatan dan kesejahteraan.

Dalam pendidikan kecakapan wirausaha begitu banyak ketrampilan yang ditawarkan kaya pelatihan jahit, membuat usaha makanan, pemanfaatan sumber yang ada, produksi APE, pelatihan ternak sapi, membuat kerajinan. Seluruh kegiatan dilakukan hanya untuk meningkatkan keterampilan peserta didik hingga bisa meningkatkan kesejahteraan hidupnya.

Kegiatan pendidikan kecakapan wirausaha dimaksudkan sebagai modal awal untuk peserta didik, supaya maju dan kembangnya persiapan mental serta kewirausahaannya menjadi mandiri, memahami beberapa teknik keterampilan dan juga dasar pengelolaan usaha untuk memecahkan masalah perekonomiannya (Rahmat, 2017). Keberadaan program pendidikan kecakapan wirausaha sangat strategis dalam menunjang program pemberian ketrampilan melalui aktivitas pelatihan berkelanjutan untuk aktivitas usaha baik mandiri atau kelompok.

Penyelenggaraan program pendidikan kecakapan wirausaha di PKBM Farilla Ilmi, terdapat salah satunya pelatihan membuat kerajinan pot bunga dan lukisan dari sabut kelapa. Kerajinan yaitu usaha yang dilaksanakan secara terus menerus dengan semangat, keterampilan, ketekunan, komitmen tinggi dan kemajuan kerja yang luas (Afika, 2022; Kadjim, 2010). Dengan kerajinan yang terus menerus dilatih sehingga menghasilkan suatu karya akan bisa merubah ekonomi masyarakat setempat. Sedangkan serabut kelapa ialah salah satu biomassa yang sangat bisa diperoleh dan merupakan limbah pertanian. Oleh karena itu dengan memanfaatkan serabut kelapa bisa menghasilkan suatu kerajinan, yang nantinya itu akan menjadi suatu nilai jual.

Tujuan yang ingin dicapai oleh program pendidikan kecakapan wirausaha salah satunya yaitu, meningkatnya kemampuan usaha agar berkembang dan mewujudkan kemampuan yang dimiliki peserta didik PKBM, memperkuat pemberdayaan peserta didik PKBM dengan meningkatnya pengetahuan, sikap dan juga keterampilan, meningkatkan motivasi usaha, menciptakan kesadaran tentang pemanfaatan potensi setempat.

Program yang dilaksanakan terdapat tujuan yang ingin dicapai dari program, pentingnya program tersebut. Hal tersebut sangat erat kaitannya dengan yang dibutuhkan masyarakat yang makin hari terus meningkat juga kepercayaan yang diberi oleh masyarakat terhadap pengelola untuk membawa transformasi di masyarakat. Program Pendidikan Kecakapan Wirausaha PKBM Farilla Ilmi sebagai program pengembangan ketrampilan, terkhususkan untuk penguatan keterampilan melalui aktivitas usaha, penulis memilih program pendidikan kecakapan wirausaha dikarenakan dalam arti bahwa program tersebut memiliki sifat mendidik dan memberdayakan peserta didik untuk memiliki kehidupan yang lebih baik. Sebuah program yang dilaksanakan dapat memberikan hasil dan implikasi yang berbeda untuk setiap individu atau kelompok, terutama program yang dijalankan di masyarakat akan memerankan tujuan pokok untuk penentuan keberlanjutan program di masa mendatang. Dalam konteks ini penelitian ini berjudul "Pembinaan Program Pendidikan Kecakapan Wirausaha di PKBM Farilla Ilmi Kota Padang".

## **METODE**

Penelitian yang digunakan ialah pendekatan penelitian kualitatif sementara jenisnya yaitu deskriptif. Penelitian ini bertujuan untuk pemaparan atau menggambarkan apa adanya, menganalisis secara menyeluruh dan mendalam data yang didapat dengan harapan bisa mengetahui bagaimana

pelaksanaan program PKW di PKBM Farilla Ilmi Kota Padang. Setting penelitian ini yaitu berlokasi di PKBM Farilla Ilmi Pasir Muaro Ganting No.30 Kelurahan Parupuk Tabing, Kecamatan Koto Tengah, Kota Padang, Provinsi Sumatera Barat. Instrumen yang digunakan kamera, telepon genggam digunakan untuk merekam suara, pensil, pulpen, buku. Subjek akan dijadikan dalam penelitian ini adalah Kepala PKBM Farilla Ilmi dan Pengelola PKBM Farilla Ilmi. Untuk informan yaitu lima orang peserta didik di PKBM Farilla Ilmi. Teknik pengumpulan data dengan menggunakan wawancara, observasi serta dokumentasi. Teknik Analisis data yang peneliti gunakan yaitu reduksi data, penyajian data dan verifikasi. terdapat teknik pemeriksaan untuk mencapai keabsahan memiliki empat macam triangulasi, ialah (a)triangulasi sumber, (b)triangulasi pengamat, (c)triangulasi teori, serta (d)triangulasi metode.

## PEMBAHASAN

### ***Pembinaan Program Pendidikan Kecakapan Wirausaha di PKBM Farilla Ilmi Kota Padang***

Menurut Mitha Thoha, pembinaan ialah tindakan, proses, hasil ataupun pernyataan yang lebih baik. Dalam hal ini, itu menandakan kemajuan, pertumbuhan bertahap, pengembangan kemampuan yang berbeda, pengembangan ataupun peningkatan sesuatu. Ada dua unsur pengertian pembinaan, ialah: 1. pembinaan dapat berupa tindakan, prosedur atau pernyataan niat, dan; 2. pembinaan dapat menunjukkan peningkatan dalam sesuatu. Adapun menurut Nawawi dalam Chan & Setiawati (2019), pembinaan adalah suatu kegiatan yang dilakukan dengan memberikan kesempatan, meningkatkan pengetahuan, keterampilan atau kecakapan, keahlian, kesejahteraan pemberian insentif, pembinaan disiplin misalnya dengan memberikan kesempatan mengikuti kursus-kursus, penataran, pendidikan dan latihan.

Menurut Poerwadarminta (2012), pembinaan ialah suatu usaha, tindakan, serta kegiatan yang dilakukan secara efektif serta efisien guna mencapai hasil yang lebih baik. Secara umum, pembinaan dianggap sebagai metode untuk meningkatkan kehidupan yang terencana. Setiap manusia mempunyai tujuan tertentu dalam hidup dan mereka mempunyai keinginan guna mencapai tujuan tersebut. Jika tujuan hidup tidak tercapai, orang akan berusaha mengatur ulang pola hidupnya.

Pengertian pembinaan dari Perspektif Psikologis pembinaan bisa diartikan sebagai upaya untuk mempertahankan, mewujudkan, atau mempertahankan situasi yang ideal. Dalam penyelenggaraan pendidikan luar sekolah, pembinaan dilakukan untuk menjamin supaya kegiatan dan program yang dilaksanakan selalu sesuai ataupun tidak menyimpang dari rencana. Ketika menerapkan konsep pembinaan, baik efektif dan praktis dalam arti solusi terbaik untuk masalah yang diajukan, dan praktis dalam arti mengacu pada fakta yang ada dalam kenyataan, dan dalam praktik. berlaku.

Menurut Masdar Helmi, pembinaan ialah segala sesuatu tentang usaha, segala usaha serta kegiatan yang terlibat dalam perencanaan, pengorganisasian serta pengelolaan segala sesuatu secara tertib maupun terarah. Pembinaan yang diatur dalam Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 25 Tahun 1992 tentang Perkoperasian dalam Pasal 60, 61 dan 62 dilaksanakan dengan memperhatikan keadaan dan kepentingan perekonomian nasional. Serta pemerataan kesempatan berusaha dan lapangan kerja yang adil, yaitu: Penciptaan dan pengembangan kondisi yang kondusif bagi pertumbuhan koperasi di Provinsi Kampar. Sub-metrik tersebut adalah: Memberikan peluang usaha yang sebesar-besarnya bagi koperasi. b.meningkatkan dan memperkuat kapasitas koperasi menjadi koperasi yang sehat, kuat dan mandiri; c. Mengusahakan hubungan usaha yang saling menguntungkan antara koperasi dengan badanusaha lainnya.

Memberikan pembinaan, kenyamanan dan perlindungan kepada koperasi di Provinsi Kampar. Sub-metrik tersebut adalah: Pengelolaan koperasi sesuai dengan kepentingan ekonomi anggotanya. b.Mengembangkan dan mendukung pelaksanaan pembinaan, pelatihan dan penelitian bagi koperasi; c. Memperkuat permodalan koperasi dan mengembangkan lembaga keuangan koperasi. yaitu pengembangan usaha koperasi dan kerjasama yang saling menguntungkan antar koperasi e.memberikan bantuan konsultasi untuk memecahkan masalah yang dihadapi koperasi.

Dari pengertian di atas, yang dimaksud dengan pembinaan adalah mengarahkan pada perubahan ke arah yang lebih baik, dimulai dari perencanaan, pengorganisasian, pembiayaan, pengkoordinasian, pelaksanaan, dan pengawasan tugas untuk mencapai tujuan dengan hasil yang lebih baik.

Ada pun persiapan atau perencanaan program pendidikan kecakapan wirausaha sebagai manawawancara bersama pengelola PKBM Farilla Ilmi sebagai berikut: (1) Kriteria tutor yang berkopoten serta ingin bekerja lebih keras dikarenakan ini kegiatan sosial untuk mengabdikan terhadap masyarakat; (2) Jumlah fungsionaris dalam PKBM Farilla Ilmi ada 26 orang, meliputi pengelola, sekretaris, bendahara, serta koordinator program; (3) Manajemen pada PKBM Farilla Ilmi ini yaitu mengabdikan pada masyarakat, berusaha semampunya tanpa membedakan posisi, baik sebagai ketua, tutor, ataupun koordinator program

Dalam hal ini persiapan dan perencanaan program berdasar pada kriteria tutor yang harus berkompeten, jumlah fungsionaris, manajemen pada PKBM. Dalam situasi ini perlunya ada pembinaan pada program pendidikan kecakapan wirausaha pada persiapan serta perencanaan program agar lebih meningkat.

Pembinaan Kecakapan Wirausaha menurut peneliti yaitu suatu langkah untuk mencapai hasil yang lebih baik melalui suatu layanan pendidikan kecakapan wirausaha akan memberikan modal pengetahuan dan keterampilan serta meningkatkan sikap dan pola pikir dalam berwirausaha.

Program dalam pendidikan kecakapan wirausaha dalam penelitian ini yaitu memberikan bekal untuk anak-anak putus sekolah untuk memanfaatkan limbah sekitaran tempat tinggal peserta didik, serabut kelapa yang dijadikan suatu bahan utama dalam memberikan pembinaan dalam membuka peluang usaha, dengan serabut kelapa PKBM Farilla Ilmi memberikan pembinaan pembuatan pot bunga, lukisan, dan lain-lain.

Modal dalam pembinaan kecakapan wirausaha ini tidak banyak, karena bahan utama yang dijadikan untuk memberikan pembinaan ini yaitu dengan memanfaatkan limbah di lokasi lembaga tersebut.

### **Minat Masyarakat Sekitar Terhadap Pembinaan Program Pendidikan Kecakapan Wirausaha di PKBM Farilla Ilmi Kota Padang**

Minat berwirausaha tidak dibawa sejak lahir tapi tumbuh dan berkembang sesuai dengan faktor-faktor yang memengaruhi. Faktor yang memengaruhi tumbuhnya keputusan untuk berwirausaha merupakan hasil interaksi dari beberapa faktor yaitu karakter kepribadian seseorang dan lingkungannya (Fitri, 2017).

Minat merupakan bagian dari motivasi intrinsik yang memberikan kekuatan dan semangat belajar tersendiri bagi seseorang sehingga membuatnya senantiasa tergerak dalam hatinya untuk belajar yang beraktivitas dengan penuh kekuatan dan semangat yang konsisten. Menurut Sari, Aini, & Julius (2018), minat merupakan sesuatu yang pribadi dan berhubungan erat dengan sikap.

Minat wirausaha yaitu gejala psikis yang digunakan agar menarik perhatian dan senang melakukan sesuatu bagi wirausahawan karena menguntungkan dirinya (Novitasyari, Setiawati, & Rahmawati, 2017). Arif (2014) menyebutkan kalau minat berwirausaha adalah pendekatan berwirausaha dari rasa cinta dan menyertai niat untuk belajar, mengetahui dan membuktikan banyaknya tentang berwirausaha.

Minat berwirausaha hadir dari pengetahuan serta informasi mengenai berwirausaha, kemudian dibagikan langsung guna mendapatkan pengalaman dan akhirnya keinginan untuk memperhatikan pengalaman diperoleh. Selain menikmati aktivitas pengambilan resiko, memanfaatkan peluang bisnis yang ada untuk menjalankan usaha sendiri dan memulai usaha baru menggunakan pendekatan inovatif. Minat berwirausaha bukan cuma dimiliki, tetapi ditingkatkan serta juga dikembangkan.

Menurut Irmawita (2019), manusia wirausaha memiliki moral yang tinggi, salah satunya tanggung jawab atau kewajiban manusia adalah mengenal, menyadari, mengingat dan bersyukur kepada yang Khalik Maha Penciptanya yang telah memberi anugerah kepada kita. Manusia yang bermoral tinggi memiliki kemerdekaan bathin, ditandai dengan adanya keselarasan antara keinginankeinginan dengan pandangan dalam diri seseorang, adanya keselarasan antara keuangan dengan pengenalan diri. Dengan adanya kemerdekaan bathin ini maka tumbuhlah keberanian seseorang untuk berbuat dan berusaha untuk maju.

Pengukuran minat kerja dilakukan menggunakan beberapa upaya, salah satunya adalah struktur pembentukan minat perilaku, ialah (Wulandari, 2013): (a) Komponen kognitif Komponen kognitif yaitu pengetahuan dan pemikiran didapat dengan pengalaman terhadap objek, sikap serta informasi dari beragam sumber; (b) Komponen afektif Komponen afektif mendeskripsikan perasaan serta juga emosi individu terhadap objek. Perasaan maupun emosi individu adalah penilaian yang lengkap terhadap objek sikap. Komponen afektif di sini membuktikan evaluasi langsung dan umum pada objek; (c) Komponen konatif Komponen konatif mewakili reaksi individu atau cenderung pada perilaku seorang terhadap objek.

### **Keuntungan dan Kekurangan Pembinaan Program Pendidikan Kecakapan Wirausaha di PKBM Farilla Ilmi Kota Padang**

Keuntungan yang didapatkan sangat banyak, seperti peserta didik bisa menumbuhkan mental berwirausaha melalui pembinaan tersebut, limbah yang terdapat di daerah lembaga bisa dimanfaatkan dengan baik. Kelemahan dari pembinaan ini lembaga harus lebih memikirkan beberapa ide-ide baru, keterampilan apa yang akan dibikin lagi dengan serabut kelapa. Banyaknya anak putus sekolah menjadikan lembaga untuk menarik minat peserta didik tersebut untuk mau dibina dalam membuka peluang usaha dengan program yang sudah ada pada lembaga tersebut. Untuk pemasaran dari hasil yang dibikin oleh peserta didik pun sangat diminati oleh masyarakat, karena pada dasarnya belakangan ini warga sangat antusias dengan mengoleksi bunga sehingga pot bunga dari serabut kelapa sangat diminati oleh masyarakat.

Berdasar hasil penelitian data yang diperoleh mengenai kekurangan pendidikan kecakapan wirausaha maka dapat ditarik kesimpulan bahwasanya terdapat kekurangan pendidikan kecakapan wirausaha sebagai mana wawancara bersama pengelola, tutor, serta warga belajar PKBM Farilla Ilmi sebagai berikut: "1) Penyesuaian waktu 2) Belum adanya program bimbingan lanjutan 3) Tidak ada monitoring 4) Karena berbasis kelompok, di khawatirkan bisa pecah" Dalam hal ini kekurangan pendidikan kecakapan wirausaha berdasar pada hasil wawancara yaitu penyesuaian waktu, tidak adanya program bimbingan lanjutan, tidak ada monitoring, khawatir pecah. Dalam situasi ini perlunya ada pembinaan pada program pendidikan kecakapan wirausaha terhadap kekurangan pendidikan kecakapan wirausaha

### **KESIMPULAN**

PKBM Farilla Ilmi merupakan salah satu PKBM Kota Padang yang masih hadir dalam melaksanakan program pendidikan luar sekolah seperti kesetaraan, literasi, PAUD, keberlanjutan dan pendidikan kewirausahaan. Berdasarkan penelitian yang dilakukan di PKBM Farilla Ilmi khususnya di bidang Pendidikan Kecakapan Kewirausahaan (PKW), dan pembahasan yang dilakukan oleh peneliti, maka dapat disimpulkan bahwa: (1) Pembinaan Program Pendidikan Kecakapan Wirausaha, Program Pendidikan Keterampilan Kecakapan merupakan program anti kemiskinan yang berfokus pada pendidikan dan pelatihan masyarakat berpenghasilan rendah dan miskin. Pengetahuan, sikap dan keterampilan anggota masyarakat/warga dapat membantu mereka belajar bagaimana menjalankan usaha kecil dan berkembang sebagai warga negara yang bebas dari kemiskinan; (2) Kekurangan Program Pendidikan Kecakapan Wirausaha, Adapun evaluasi kekurangan pendidikan kecakapan wirausaha sebagai mana wawancara bersama pengelola, tutor, serta warga belajar PKBM Farilla Ilmi sebagai berikut: (a) Penyesuaian waktu; (b) Belum adanya program bimbingan lanjutan; (c) Tidak ada monitoring; (d) Karena berbasis kelompok, di khawatirkan bisa pecah

## DAFTAR RUJUKAN

- Afika, N. (2022). *Eksistensi Pengrajin Sarung Tenun Buton di Desa Panggilia Kabupaten Buton Tengah Sulawesi Tenggara*. Universitas Muhammadiyah Makassar.
- Arif, M. M. (2014). *Pengaruh Pengetahuan Kewirausahaan, Self Efficacy, dan Karakter Wirausaha Terhadap Minat Berwirausaha Pada Siswa Kelas Xi Smk Negeri 1 Depok Kabupaten Sleman*. Universitas Negeri Yogyakarta.
- Badan Pusat Statistik. (2020). Jumlah Penduduk Kota Padang Tahun 2020. Retrieved from bps.go.id website: <https://padangkota.bps.go.id/>
- Chan, P., & Setiawati, S. (2019). Description of Discipline Exercise of Student Driving Training in LKP Nusantara, Padang. *SPEKTRUM Jurnal Pendidikan Luar Sekolah*, 7(1).
- Elfa, E., & Irmawita, I. (2020). The Relationship Between Instructors' Teaching Skills and The Learning Outcomes of The Learning Community at PKBM Surya Padang. *SPEKTRUM: Jurnal Pendidikan Luar Sekolah*, 8(4). <https://doi.org/10.24036/spektrumpls.v8i4.110102>
- Fitri, L. D. (2017). Hubungan antara Konsep Diri dengan Minat Berwirausaha. *KOLOKIUM Jurnal Pendidikan Luar Sekolah*, 5(2), 122–131. <https://doi.org/10.24036/kolokium-pls.v5i2.30>
- Fradila, Z., & Sunarti, V. (2022). The Relationship Between Learning Facilities and Learning Interest in Fashion Design Mode Program at Community Reading Center. *SPEKTRUM Jurnal Pendidikan Luar Sekolah*, 10(1).
- Irmawita, I. (2019). Entrepreneurship Education in Developing People's Economy. *KOLOKIUM: Jurnal Pendidikan Luar Sekolah*, 7(1). Retrieved from [https://pdfs.semanticscholar.org/c3fa/a88d1e5b16d76c39c6032337d4f437fb9967.pdf?\\_ga=2.266519885.2123231537.1644588134-1005449470.1538118135](https://pdfs.semanticscholar.org/c3fa/a88d1e5b16d76c39c6032337d4f437fb9967.pdf?_ga=2.266519885.2123231537.1644588134-1005449470.1538118135)
- Kadjim. (2010). *Pendidikan Keterampilan*. Surabaya: Karya Agung.
- Marzuki, S. (2010). *Pendidikan Non Formal (Dimensi dalam Keaksaraan Fungsional, Pelatihan, dan Andragogi)*. Bandung: Remaja Rosda Karya.
- Novitasyari, W., Setiawati, T., & Rahmawati, Y. (2017). Minat Berwirausaha Mahasiswa Program Studi Pendidikan Tata Boga Universitas Pendidikan Indonesia. *Media Pendidikan, Gizi Dan Kuliner*, 6(2). Retrieved from <https://ejournal.upi.edu/index.php/Boga/article/download/9030/5624>
- Nývlt, O. (2012). Stastistical Survey of Non-Formal Education. *STATISTIKA*, 49(4).
- Poerwadarminta. (2012). *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Rahmat, U. (2017). *Strategi Pembinaan Kelompok Pendidikan Kewirausahaan Masyarakat (PKM) dalam Meningkatkan Kemampuan Berwirausaha*. STKIP Siliwangi Bandung.
- Sari, A. K., Aini, W., & Jalius, J. (2018). Hubungan antara Internal Locus of Control dengan Minat Berwirausaha Alumni Pelatihan Bordir di LKP Muslimah Group. *KOLOKIUM Jurnal Pendidikan Luar Sekolah*, 6(1), 39–53. <https://doi.org/10.24036/kolokium-pls.v6i1.5>
- Siska, M., Solfema, S., & Aini, W. (2018). Hubungan Dukungan Sosial Orang Tua dengan Hasil Belajar Santri di MDA Nurul Haq Nagari Cubadak Kecamatan Dua Koto Kabupaten Pasaman. *SPEKTRUM: Jurnal Pendidikan Luar Sekolah (PLS)*, 1(2).
- Sunarti, V. (2014). Peranan Pendidikan Luar Sekolah dalam Rangka Mitigasi Bencana. *Spektrum: Jurnal Pendidikan Luar Sekolah (PLS)*, 2(2). <https://doi.org/10.24036/spektrumpls.v2i2.5044>
- Syuraini, S., & Yolanda, Y. (2019). Use of Learning Media in Entrepreneurship Subjects Equality Education Paket C. *KOLOKIUM: Jurnal Pendidikan Luar Sekolah*, 7(1), 48–52. <https://doi.org/10.24036/kolokium-pls.v7i1.18>
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 25 Tahun 1992 tentang Perkoperasian. *Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 25 Tahun 1992 tentang Perkoperasian*.
- Wulandari, S. (2013). *Pengaruh Efikasi Diri terhadap Minat Berwirausaha pada Siswa Kelas XII di SMK Negeri 1 Surabaya*. Universitas Negeri Surabaya.